BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan perilaku negatif dan berbahaya bagi kesehatan tubuh dan lingkungan. Merokok merupakan kebiasaan yang berakibat buruk bagi kesehatan dan jumlah perokok di Indonesia cenderung meningkat (Notoatmodjo, 2010).

Rokok yang dihisap di dunia mencapai 15 milyar batang setiap harinya. Menurut WHO *(World Health Organization)*, perokok di Indonesia setiap tahunnya mengkonsumsi 215 milyar batang rokok, nomor lima dunia setelah Cina (1.643 milyar batang), Amerika Serikat (451 milyar batang), Jepang (328 milyar batang) dan Rusia (258 milyar batang). Menurut Bank Dunia, konsumsi rokok Indonesia sekitar 6,6% dari seluruh konsumsi dunia (Poltekes Depkes Jakarta I, 2010).

Perilaku merokok penduduk 15 tahun keatas masih belum terjadi penurunan dari 2007 ke 2013, cenderung meningkat dari 34,2% tahun 2007 menjadi 36,3% tahun 2013. Data menunjukkan 64,9% laki-laki dan 2,1% perempuan masih menghisap rokok tahun 2013. Ditemukan 1,4% perokok umur 10-14 tahun dan 9,9% perokok pada kelompok tidak bekerja. Sedangkan rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap sekitar 12,3 batang (Riskesdas, 2013).

Menurut Poltekes Depkes Jakarta I (2010), jumlah perokok setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Sebesar 35% penduduk umur 15 tahun keatas merokok (tiap hari dan kadang-kadang). Kasus merokok pada pelajar juga semakin memprihatinkan. Prevalensi merokok pada anak sekolah usia 13-15 tahun menunjukkan 30,4% pernah merokok, dan lebih mengejutkan lagi 20,3% anak sekolah merupakan perokok aktif **(**Kusumawardani, 2012**).**

Prevalensi merokok menurut umur pertama kali merokok di Indonesia pada umur 5-9 tahun terdapat 1,7% penduduk yang mulai merokok pada usia tersebut. Provinsi Jawa Timur prevalensi umur mulai merokok 5-9 tahun sebesar 2,2%. Secara umum penduduk dengan umur pertama kali merokok 5-9 tahun terlihat tinggi pada penduduk yang masih sekolah dan pada penduduk yang tidak tamat SD (Riskesdas, 2010).

Keadaan perilaku masyarakat Kabupaten Ngawi yang sudah menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) masih rendah. Salah satu dari 10 indikator PHBS diantaranya tidak merokok di dalam rumah. Di Kabupaten Ngawi, Rumah Tangga yang ber-PHBS 62,32% Rumah Tangga Sehat. Cakupan ini masih rendah apabila dibandingkan dengan target Indonesia Sehat 2010 yaitu sebesar 80,00%. Sedangkan persentase Rumah Tangga ber-PHBS di Kecamatan Sine hanya sebesar 55,83% dan menempati urutan ke-3 terendah Rumah Tangga ber-PHBS di Kabupaten Ngawi sebesar 62,32% (Dinkes Ngawi, 2012).

Data Puskesmas Sine tahun 2013, menjelaskan pada survei PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dari 285 Rumah Tangga di Kecamatan Sine yang disurvei, menunjukkan bahwa Rumah Tangga seha hanya 12,28% dan Rumah Tangga tidak sehat sebesar 87,72. Indikator PHBS yang terendah yaitu anggota Rumah Tangga tidak merokok yang hanya sebesar 43,85%

Untuk mengurangi rokok pada anak, maka diperlukan pendidikan kesehatan sejak dini. Pendidikan kesehatan pada umumnya menggunakan metode ceramah, film dan *leaflet*, selain itu berkembang juga metode yang lain dan salah satunya adalah permaianan Tradisional. Menurut Iswinarti (2010), Permainan Tradisional merupakan kekayaan budaya bangsa yang mempunyai nilai luhur untuk dapat diwariskan kepada anak-anak sebagai generaisi penerus. Permainan Tradisional Engklek merupakan permainan yang bervariasi, dan paling banyak dikenal oleh anak dibandingkan dengan permainan lain. Bermain memungkinkan anak untuk mempelajari tentang proses belajar meliputi keingintahuan, penemuan, dan ketekunan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan Soemantri (2011), tentang permainan Engklek dan Gobak Sodor pada siswa SD bahwa permainan Engklek dan Gobak Sodor dapat menurunkan tingkat kecemasan anak dalam menghadapi Ujian Nasional. Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan Iswinarti (2010), tentang nilai terapiutik Permainan Tradisional Engklek menunjukkan bahwa Permainan Tradisional Engklek mengandung nilai terapiutik yang meliputi: nilai deteksi dini anak

mempunyai masalah, nilai perkembangan fisik, nilai kesehatan mental, nilai *problem solving* untuk anak belajar dan nilai sosial.

Menurut Puspandari dkk (2008), kelompok usia sekolah merupakan kelompok yang memiliki risiko tinggi terhadap pengaruh buruk dari luar karena mereka belum memiliki kematangan emosional yang stabil. Oleh karena itu pendidikan kesehatan di sekolah sangat penting sebagai hasil dari promosi kesehatan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendidikan kesehatan tentang merokok pada siswa dengan "Permainan Tradisional Engklek".

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru di Sekolah Dasar Negeri Kuniran 3 Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi bahwa terdapat peserta didiknya yang merokok. Kemudian penulis melakukan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 11 April 2014.. Dari beberapa SD/MI yang ada di Kecamatan Sine, Sekolah Dasar Negeri Kuniran 3 merupakan Sekolah Dasar yang memiliki kasus merokok yang tinggi. Pada Sekolah Dasar Negeri Kuniran 3 terdapat 89,28% siswa pernah merokok, sedangkan pada Madrasah Ibtidiyah Negeri Ketanggung Sine terdapat 52,85% siswa pernah merokok dan pada Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 terdapat 50% pernah merokok.

Berdasarkan hasil dari survei pendahuluan tersebut, Sekolah Dasar Negeri Kuniran 3 memiliki kasus merokok yang sangat tinggi. Sehingga peneliti menjadikan SD tersebut sebagai tempat dilakukannya penelitian. Melihat dari kasus tersebut, peneliti tertarik ingin mengetahui

lebih dalam mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang merokok dengan metode permainan tradisional Engklek terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa Sekolah Dasar Negeri Kuniran 3 Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode permainan tradisonal Engklek terhadap pengetahuan dan sikap merokok siswa Sekolah Dasar Negeri Kuniran 3 Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Pengaruh pendidikan kesehatan tentang merokok dengan metode permainan tradisonal Engklek terhadap pengetahuan dan sikap siswa Sekolah Dasar Negeri Kuniran 3 Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.

2. Tujuan Khusus
   a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan *pre-test* dan *post-test* tentang merokok pada siswa Sekolah Dasar Negeri Kuniran 3.
   b. Mendeskripsikan sikap *pre-test* dan *post-test* tentang merokok pada siswa Sekolah Dasar Negeri Kuniran 3.
   c. Menjelaskan pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode Permainan Tradisional Engklek terhadap pengetahuan tentang merokok pada siswa Sekolah Dasar Negeri Kuniran 3.

d. Menjelaskan pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode Permainan Tradisional Engklek terhadap sikap merokok pada siswa Sekolah Dasar Negeri Kuniran 3.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

   Menambah pengetahuan bagi peneliti dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian.

2. Bagi Instansi Kesehatan

   Memberikan informasi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi tenaga kesehatan dalam menggalakkan program sehat tanpa rokok terutama di tempat umum seperti sekolahan.

3. Bagi Instansi Sekolah

   Memberikan informasi, edukasi dan motivasi kepada peserta didiknya dalam menanggulangi rokok dan memberikan wawasan guna menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

4. Bagi Siswa SD

   Memberikan pemahaman kepada siswa SD tentang bagaimana dampak bahaya merokok dan juga memberikan edukasi mengenai pencegahan siswa untuk tidak merokok.